

PRAKTIK TAHSIN DAN TAHFIZ AL- QUR'AN DALAM JARINGAN DI LEMBAGA SAVINA UMMATI QUR'ANIC CENTER

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAGHFIRAH

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 210303012



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Maghfirah
NIM : 210303012
Jenjang : Sastra Satu (S1)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, Juni 2025

Yang Menyatakan,



Maghfirah

NIM. 210303012

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MAGHFIRAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM 210303012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001


Dr. Suarni, S.Ag., MA
NIP. 197303232007012020

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munagasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ArRaniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Bentuk Beban Studi Strata Satu

Ketya

Sekretaris,

Penguji I,

Penguji II,

Boihaqi bin Adnan, Lc., MA
NIP. 198604152020121007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
MIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 19780422200312001

ABSTRAK

Nama / NIM : Maghfirah/ 210303012
Judul Skripsi : Praktik Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Dalam Jaringan di Lembaga Savina Ummati Qur'anic Center
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan tafsir
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Suarni, S.Ag., MA

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pembelajaran dan pendidikan. Penggunaan teknologi dan internet dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini membahas pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di lembaga Savina Ummati Qur'anic Center yang dilakukan dalam jaringan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran serta tantangan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan mulai dari observasi langsung dalam hal ini penulis terjun ke lapangan dan ikut serta dalam pembelajaran. Kemudian melakukan wawancara dengan *Mudirah* (direktur), beberapa *mu'allimah* (guru), dan beberapa santrinya dan terakhir dokumentasi pembelajaran. Teknik analisis data penulis melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh lembaga Savina Ummati Qur'anic Center (SUQC) terbukti cukup efektif dan berhasil dengan sistem pembelajarannya yang terstruktur, fleksibel dan menerapkan kedisiplinan yang ketat. Program *tahsin* dan *tahfiz* di SUQC merupakan program pembelajaran bersanad karena para guru besar telah menguasai sanad riwayat *hafs* dan *syu'bah*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *talaqqi* atau *musyafahah* (pembetulan langsung dari mulut ke mulut). Penerapan sistem *talaqqi* disesuaikan dengan kemampuan bacaan masing-masing santri. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *Zoom meeting* dan *Whatsapp*. setoran bacaan dan hafalan Al-Qur'an

melalui *voicenote*. Pembelajaran dalam jaringan terdapat beberapa tantangan, diantaranya tantangan internal yang berasal dari individu santri, tantangan teknis, tantangan metode dan tantangan komunikasi. Namun, tantangan-tantangan tersebut tidak dapat memengaruhi kualitas pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di SUQC karena hambatan tersebut dapat teratasi dengan kelas-kelas rutin yang diselenggarakan oleh SUQC. SUQC membuktikan bahwa dengan cara dan pendekatan yang tepat pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi contoh bahwa pendidikan Al-Qur'an dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap menjaga nilai-nilai penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Praktik Tahsin dan Tahfiz, Dalam Jaringan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan skripsi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal tunggal

- َ---- (fathah) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----ِ---- (kasrah) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*
----ُ---- (dammah) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (fathah dan alif) = *ā*, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = *ī*, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = *ū*, (u dengan garis di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma‘qūl*.

4. *Ta' marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الولي = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (الدلة مناهج ، الناية دليل الفالسة تهافت ،) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف ، النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt. = *subhanahu wa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alayhi wa sallam*

QS. = Qur’an Surah

HR. = Hadis Riwayat

As. = ‘Alaihi salam

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj. = Terjemahan

Hlm. = Halaman

Tgk. = Teungku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah menganugerahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tulisan berupa skripsi yang berjudul “Praktik Tahsin dan Tahfiz Al-Qur’an Secara Daring di Lembaga Savina Ummati Qur’anic Center” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Kemudian *ṣalawāt* serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (alm.) Faisal Syaf yang telah menjadi ayah terbaik dalam hidup penulis dan ibunda tersayang Zahara, ibu yang paling kuat dan tegar yang selalu mendoakan dan memberi kasih sayang yang tulus, serta dukungan yang tak pernah putus hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada nenek-nenek Sa’diah, Habibah dan Aminah yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah dan keputusan penulis. Kemudian kepada adik tersayang Mawaddah yang selalu menemani siang malam dan menjadi support sistem dalam perjuangan ini. Dan kepada seluruh keluarga di Banda Aceh wa, abang-abang dan adik yang sudah menerima baik dan buruk penulis selama 4 tahun ini. Terimakasih juga kepada kakak sepupu Nurul Fitri yang selalu mendengar keluh kesah dan memberi arahan, dukungan dan kasih sayang kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pembimbing I, Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag dan Pembimbing II Ibu Dr. Suarni, S.Ag., M.A yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis selama proses penulisan. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A., dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah

memberikan arahan dan motivasi sepanjang masa studi penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, khususnya dosen-dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bunda Vina beserta keluarga besar SUQC, atas segala bantuan yang diberikan dalam melengkapi data penelitian ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa memudahkan segala urusan dan diberi kerberkahan kepada apa yang sudah, sedang, dan yang akan diusahakan.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat dan teman, terkhusus Annisa Salsabila Amanda yang selalu ada, Uswatun Hasanah, Betty Angraini, Raihan Syakira, Siti Azzahra Jannah, Irawati Suryani, Dinda Septiawati, Ulfa Alfaiza yang selalu kebersamai dalam perjalanan dan juga teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021, sahabat Pesantren Terpadu Almuslim, teman-teman KPM serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan dan tugas akhir. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Swt. dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap urusan.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini memberi manfaat dan menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt

Aamiin ya Rabbal 'Alamin

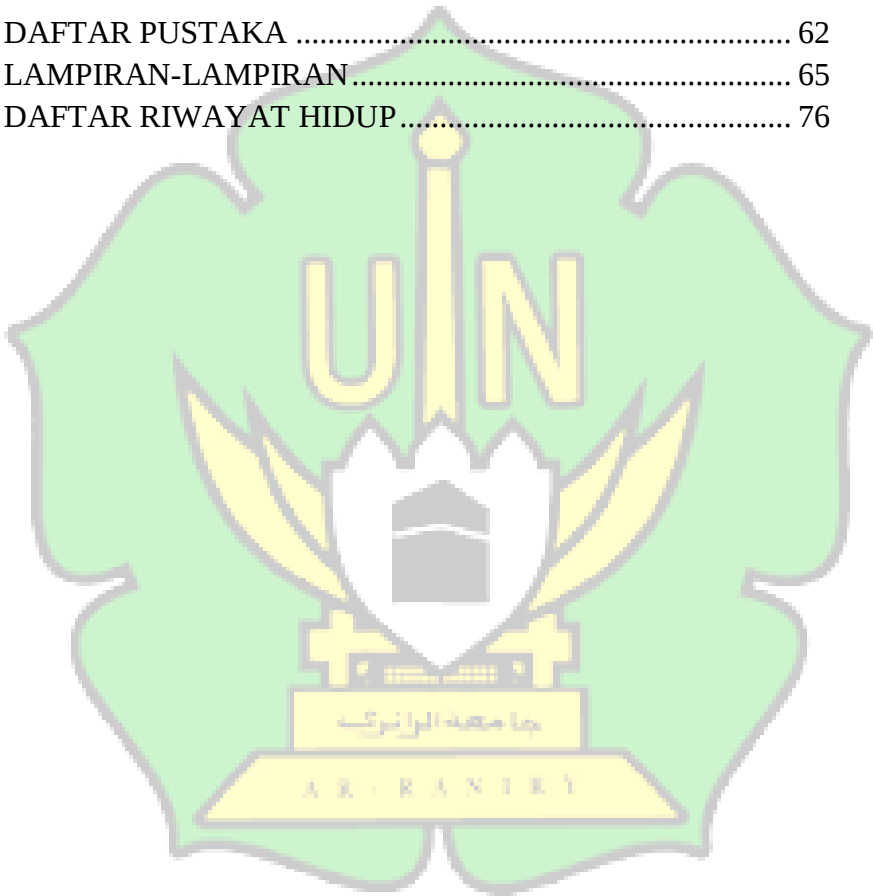
Banda Aceh, 31 Mei 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

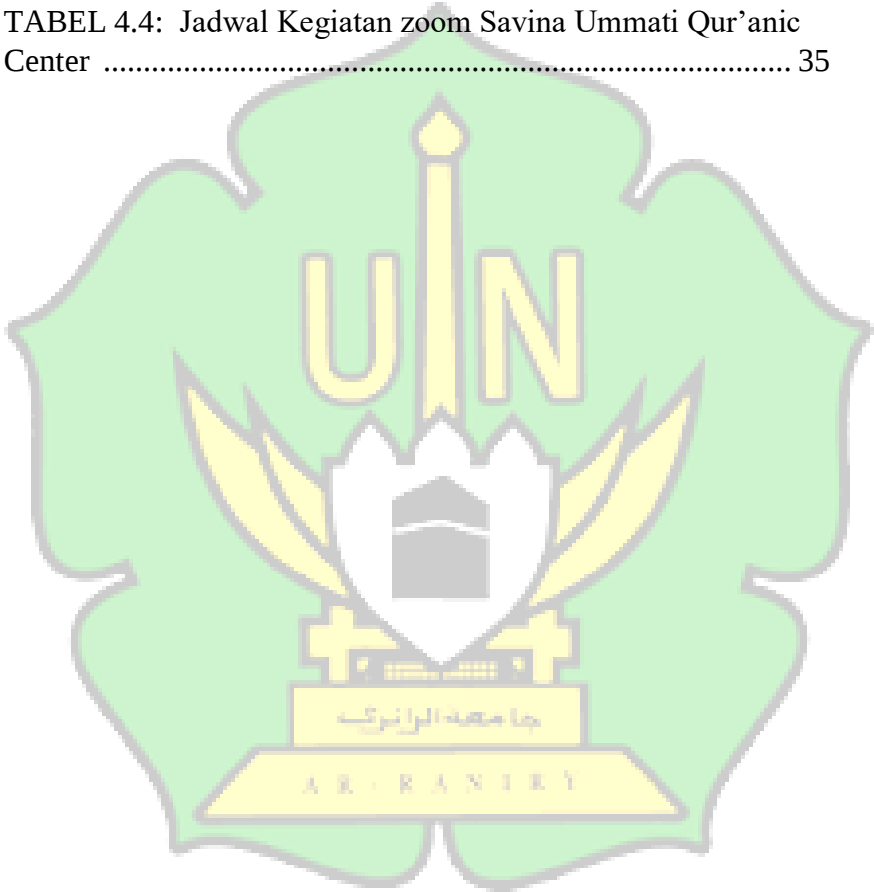
HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	19
B. Lokasi dan informan Penelitian	20
C. Instrument Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Lembaga Savina Ummati Qur'anic Center .	25
B. Proses Pembelajaran di Savina Ummati Qur'anic Center	
.....	32

C. Tantangan Pembelajaran Online di Savina Ummati Qur'anic Center	43
D. Analisis Penelitian	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Data singkat Savina Ummati Qur'anic Cener	27
TABEL 4.2: Data Ustad/mu'allimah dan Jumlah Santri.....	30
TABEL 4.3: Istilah yang digunakan di Savina Ummati Qur'anic Center	32
TABEL 4.4: Jadwal Kegiatan zoom Savina Ummati Qur'anic Center	35



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1: Struktur Pengurus Lembaga Savina Ummati Qur'anic Center	28
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik *tahsin* adalah kegiatan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Tahsin* juga dikenal sebagai *tajwid*, yaitu cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dan memperbagus bacaan Al-Qur'an. *Tahsin* merujuk pada upaya memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan *tajwid* yang ditetapkan. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak bisa seenaknya tetapi harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan pembacaan ketika Nabi Muhammad Saw. menerimanya dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril.¹ Membaca Al-Qur'an juga mencakup upaya memahami dan menghayati makna dari setiap ayat yang dibaca. Hal ini termasuk bagian dari tanggung jawab seorang muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Tahfiz adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengarkan ayat-ayat secara berulang sampai teringat, sehingga mampu dibaca tanpa perlu melihat *mushaf*. Menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an dan mencegah modifikasi atau perubahan dan kesalahan dalam hafalan. Penghafal Al-Qur'an disebut *Al-Hafiz* yang artinya penjaga. Semua gelar *Al-Hafiz* disematkan kepada yang menghafal Al-Qur'an dan yang hafal 100.000 hadist beserta sanad dan matannya. Seiring dengan perkembangan *Al-Hafiz* di Indonesia lebih identik kepada yang hafal 30 Juz Al-Qur'an. Seorang hafiz tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjaga hafalannya agar utuh sepanjang hidup.²

Praktik *tahsin* dan *tahfiz* memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan tersendiri yang membutuhkan guru yang berkompeten.

¹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, cet. Pertama, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), Hlm. 23-24.

² Hafalquransebulan, <https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/>, diakses pada 30 Mei 2025.

Dalam praktik *tahsin*, fokus utama adalah pada perbaikan dan membenaran bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan tata cara yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara tatap muka langsung antara guru (ustadz/ustadzah) dengan murid, menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* (pembetulan bibir saat membaca), di mana guru dapat mengamati, mengoreksi, dan membimbing bacaan murid secara langsung.

Mengutip pernyataan Abdur Rauf, metode *tahsin* adalah salah satu cara pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an yang menitikberatkan pada *makhraj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu *tajwid*.³ Pada praktik *tahsin* berfokus dalam membenaran *makhraj al-huruf*, penguasaan *sifat al-huruf*, serta pembelajaran dan penerapan hukum *tajwid*. Sedangkan pada praktik *tahfiz* berfokus pada sistem setoran hafalan, *Muraja'ah* atau pengulangan hafalan, target hafalan dan bimbingan spiritual serta motivasi untuk mempertahankan semangat dan istiqamah dalam menghafal.

Berdasarkan ayat suci Al-Qur'an dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yaitu:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُمْ وَقُرْآنَهُ ۚ ١٧ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ١٨

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu.”

Ayat suci Al-Qur'an diatas Allah Swt. menjelaskan bahwa Allah-lah yang bertanggung jawab bagaimana supaya Al-Qur'an itu tersimpan dengan baik dalam dada atau ingatan. Allah pula yang memberikan bimbingan bagaimana cara membaca ayat itu dengan sempurna dan teratur, sehingga mudah dihafal dan tidak lupa

³ dikutip dari Fitroh Hayati dan Della Indah Fitriani, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.2 (2020), Hlm. 15-31.

selama-lamanya. Sebagaimana *asbab al-nuzul* ayat tersebut apabila Jibril telah selesai membacakan ayat-ayat yang harus diturunkan, hendaklah Nabi Muhammad Saw. membacanya kembali. Nanti ia akan mendapatkan dirinya selalu ingat dan hafal ayat-ayat itu. Tegasnya pada waktu Jibril membaca, hendaklah Muhammad diam dan mendengarkan bacaannya. Pada sudut lain, ayat ini juga berarti bahwa bila telah selesai dibacakan kepada Muhammad ayat-ayat Allah, hendaklah ia segera mengamalkan hukum-hukum dan syariat-syariatnya. Semenjak perintah ini turun, Nabi Muhammad Saw. senantiasa mengikuti dan mendengarkan dengan penuh perhatian wahyu yang dibacakan Jibril. Setelah Jibril pergi, barulah beliau membacanya dan bacaannya itu tetap tinggal dalam ingatan beliau.⁴

Belajar membaca Al-Qur'an tidak ada batasan usia karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, maka semua kalangan boleh belajar membaca Al-Qur'an tidak terkecuali orang tua atau anak-anak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih baik dimulai dari usia dini yaitu masa anak-anak, karena potensi untuk belajar dan memahami masih sangat tinggi, pemikiran masih tidak terlalu banyak dan terutama daya ingat yang kuat terkhusus dalam mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya sekedar kewajiban kepada Allah Swt. tetapi juga bentuk penghormatan terhadap firman-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti perlahan-lahan dan fasih sehingga dapat merasakan arti dan maksud yang terkandung dari ayat-ayat Al-Qur'an. Menukil dari pendapat Ali bin Abi Talib, tafsir dari tartil adalah *tajwid al-huruf*

⁴ Aplikasi Al Quran (Tafsir & kata per kata), Tafsir Kemenag RI, diakses pada 30 Mei 2025.

wa ma'rifat al-wuquf artinya membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui *ihwal waqaf*.⁵ Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca ayat-ayatnya tanpa mengetahui bentuk huruf dan hukum membacanya. Membaca Al-Qur'an juga mencakup upaya memahami dan menghayati makna dari setiap huruf yang dibaca. Bacaan yang baik dan benar tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan, kesabaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, Pembelajaran *tahsin* memberikan dampak positif dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.⁶

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pembelajaran dan pendidikan. Pemanfaatan dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi atau alat pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar dan tugas. Penggunaan teknologi digital salah satunya adalah internet, internet dapat memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran yang lebih menarik. Pembelajaran berbasis internet seperti *web-learning*, *e-learning* atau pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran jarak jauh) sudah banyak dilakukan. Selain pembelajaran lebih fleksibel dari segi waktu, tempat dan usia, murid juga dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan bebas.⁷

Menurut Hadarini dan Wulandari mengungkapkan bahwa ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam kegiatan belajar

⁵ dikutip dari Lembaga Pengembangan Studi Islam, "Tartil dalam membaca Al-Qur'an", Desember 2018, <https://lpsi.uad.ac.id/tartil-dalam-membaca-al-quran/#:~:text=Yakni%20membaca%20>, diakses pada 3 Februari 2025 pukul 09:30.

⁶ Fitroh Hayati dan Della Indah Fitriani, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", Hlm. 16.

⁷ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi", dalam *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2018), Hlm. 94-100.

mengajar seperti *Whats App Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *E-Learning*.⁸ Pada tahun 2024, lebih dari 220 juta orang di Indonesia merupakan pengguna internet aktif. Berdasarkan data APJII 2024, angka tersebut mewakili lebih dari 70% populasi Indonesia.⁹ Hal ini semakin diperkuat dengan adanya tuntutan adaptasi di era digital. Minat masyarakat terhadap pembelajaran secara daring dalam jaringan semakin tinggi terutama setelah pasca pandemi *Covid-19*.

Savina Ummati Qur'anic Center (SUQC) merupakan *halaqah* Al-Qur'an online bersanad pertama yang hadir sebagai adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keunikan SUQC terdapat guru-guru besar (Ustad) bersanad seperti imam Masjid Uni Emirat Arab dan pemegang sanad riwayat Hafs dan Syu'bah.¹⁰ Berbeda dengan lembaga *tahfiz* dalam jaringan lainnya yang beroperasi hanya pada waktu-waktu tertentu seperti pada bulan Ramadhan atau menawarkan program berbayar dengan target hafalan tertentu, SUQC memberikan layanan secara gratis dan berkelanjutan. Program pembelajaran di SUQC menerapkan standar yang ketat dalam menjaga kualitas dan keseriusan santri, dimana santri yang tidak berkomitmen akan dikeluarkan. Dengan kemudahan akibat pengembangan teknologi membantu masyarakat untuk belajar Al-Qur'an dengan fleksibilitas waktu dan tempat namun tetap mempertahankan kualitas pembelajaran melalui bimbingan guru-guru yang berkompeten.

Pembelajaran di Savina Ummati Qur'anic Center dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp Group* dan *Zoom Meeting*. Kemudian dalam pembelajarannya SUQC memiliki beberapa program yang menarik diantaranya: Program *tahsin* dan *tahfiz* dan dilanjutkan

⁸ Ilma Karmila, "Efektivitas Metode Menghafal Al-Quran Bagi Santri Milenial Saat Covid-19 di Yayasan Rumah Darussa'Adah Pontianak", dalam *Journal Proceeding's Conference of BUAF*, (2021), Hlm. 71-80.

⁹ Komdigi, "Siaran Pers Tentang Menkominfo Budi Arie Tegaskan Indonesia Mengalami Kemajuan Digital", Septemer 2024, <https://www.telahkomdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-tentang-menkominfo-budi-arie-tegaskan-indonesia-telah-mengalami-kemajuan-transformasi-digital>, diakses pada 3 Februari 2025 pukul 10:25.

¹⁰ Brosur pendaftaran santri baru SUQC.

dengan *tasmi'* bagi yang sudah menyelesaikan satu juz Al-Qur'an serta *imtihan bersyahadah*. Terdapat juga program-program khusus diantaranya ialah *talaqqi*, *maqtho'* (latihan sambung ayat), *tamarinds* (praktek makhraj dan sifat huruf hijaiyah), *tashih* surah al-kahfi, *sweet* (*strengthen womenenrich knowledge about tahsunul Qur'an*), TaWFan (Tashih Tilawah Surah Alfatihah dan Annas), kelas *Tuhfatul Athfal* (kelas belajar tajwid), kelas *Attibyan* (kitab panduan berakhlak kepada Al-Qur'an) dan kelas bahasa Arab.¹¹

Penulis memperoleh data awal penelitian dengan mewawancarai salah seorang guru/*mu'allimah* yang mana awalnya beliau merupakan santri SUQC itu sendiri. Penulis mendapat informasi bahwa selama beliau belajar di SUQC banyak sekali ilmu dan perubahan pada bacaan Al-Qur'annya. Beliau juga mengatakan bahwa sistem di SUQC selalu berkembang dan tidak menoton. Selalu ada perubahan yang membuat para santrinya semangat belajar *tahsin* dan menghafal Al-Qur'an.¹² Namun, sebagaimana yang diketahui pembelajaran Al-Qur'an secara *online* selalu terdapat permasalahan sehingga menjadi kurang efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* di SUQC yang memiliki program dan sistem menarik. Serta tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program pembelajaran dalam jaringan termasuk dampak dari ketidakefektifan penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* serta tantangan-tantangan. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul “Praktik Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Dalam Jaringan di Lembaga Savina Ummati Qur'anic Center”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* di Savina Ummati Qur'anic Center dan efektivitas program yang dilaksanakan serta wawancara para Ustadz dan *Mu'allimah*

¹¹ Brosur pendaftaran santri baru SUQC.

¹² Hasil wawancara dengan Nurul Fitri guru tahsin dan tahfiz di lembaga Savina Ummati Qur'anic Center, pada 20 Januari 2025.

(sebutan untuk pengajar) tentang tantangan dalam proses belajar-mengajar dalam jaringan. Adapun media sosial yang menjadi indikator penelitian adalah *Whatsapp Grup* dan *Zoom Meeting*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberhasilan proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di SUQC?
2. Apa tantangan yang dialami SUQC dalam proses pembelajaran secara *online*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SUQC.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dialami SUQC dalam proses pembelajaran secara *online*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, membantu dan memberikan perspektif baru dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat kepada penghafal Al-Qur'an karena dengan adanya lembaga *tahfiz online* dengan sistem yang luar bisa dalam menjaga semangat agar tidak pernah pudar dalam menjaga kalam suci Allah Swt. Dan diharapkan juga dengan penelitian ini menjadi ajang dakwah dan dapat memperkenalkan SUQC kepada pembaca dan ingin bergabung menjadi keluarga SUQC.